

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI SAKTEO KECAMATAN MOLLO TENGAH
KABUPATEN TTS**

Markus Sampe¹
Maxsel Koro²
Estherana Vilalina Tunliu³

¹²³ Universitas Nusa Cendana,
E-mail : markussampe@gmail.com

Abstract : The purpose of this study was to analyze the factors causing the low ability of students to read at SD Negeri Sakteo. This type of research is qualitative research. It is a research procedure that produces data and is descriptive in the form of written or spoken words and observable behavior. The research subjects were 5 students of class V (five), 1 class teacher, 1 school principal and 5 parents of class V students. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there are two factors that affect the low reading ability of fifth grade students at SD Negeri Sakteo, namely internal factors and external factors. Internal factors are caused by students' low interest in reading and students' lack of reading habits. External factors come from a less supportive school environment, limited books/reading materials, less optimal teacher role, and less supportive family environment.

Keywords: Internal Factors, External Factors, Reading Ability

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam membaca di SD Negeri Sakteo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian adalah 5 siswa kelas V (lima), 1 guru kelas, 1 kepala sekolah dan 5 orang tua siswa kelas V. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Sakteo terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh minat membaca siswa yang rendah dan kurangnya kebiasaan membaca siswa. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah kurang mendukung, buku/bahan bacaan terbatas, peran guru kurang maksimal, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Kata Kunci : Faktor Internal, Faktor Eksternal, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan manusia yang bermutu. Dengan memperoleh pendidikan yang bermutu maka seseorang akan mendapatkan ilmu yang dapat

bermanfaat bagi hidupnya. Menurut D. Marimba (dalam Rahman, 2022), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh. Pendidikan adalah suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Sehingga setiap individu berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah upaya melatih dan mengajarkan seseorang agar memiliki kecerdasan dan akhlak yang baik. Siswa dikatakan berhasil dalam pendidikan setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Suprijanto dalam (Sriwulandari, 2008) Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan jelas. Terdapat beberapa komponen yang berperan penting pendidikan formal yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik perlu menggunakan sumber belajar yang tepat, efektif dan efisien agar dapat membangkitkan semangat peserta didik.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada semua jenjang pendidikan formal. Terdapat empat keterampilan yang perlu di ajarkan pendidik kepada peserta didik yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari ke empat keterampilan ini membaca merupakan salah satu keterampilan yang mempengaruhi potensi peserta didik. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental (Abdurahman 2003: 200). Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Melalui membaca seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, kegiatan membaca sangat di perlukan oleh siapa saja yang ingin meningkatkan kualitas dirinya. Pembelajaran membaca pada sekolah dasar di bagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan yang di laksanakan pada kelas rendah dan membaca lanjut pada kelas tinggi.

Membaca permulaan merupakan tahap utama dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Tujuan membaca permulaan ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdiknas, 2000). Penguasaan keterampilan membaca permulaan mempunyai nilai yang strategis bagi penguasaan mata pelajaran di sekolah dasar. Membaca lanjut (membaca pemahaman) yaitu memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan implikasinya. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca siswa-siswi SD masih sangat rendah di dibandingkan dengan negara-negara lain. Survei yang di lakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 mengemukakan bahwa untuk literasi membaca Indonesia pada tahun 2019 berada pada tingkat 62 dari 70 negara.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca. Faktor-faktor yang menyebabkan yaitu faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak yaitu faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Namun kesulitan membaca yang di alami siswa-siswi berbeda dalam kondisi tersebut guru dan orang tua perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Berdasarkan survei awal terkait kemampuan membaca di SD Negeri Sakteo Desa Binaus, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan ditemukan permasalahan yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa-siswi di SD Negeri Sakteo. Dari beberapa kelas, peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca siswa kelas V yang berjumlah 31 siswa. Terdapat lima orang siswa yang tergolong rendah kemampuan membaca, enam belas siswa yang belum lancar membaca serta pemahaman membacanya rendah dan sepuluh siswa yang sudah lancar membaca. Rendahnya kemampuan membaca siswa ditunjukkan saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa belum lancar membaca. Pada saat siswa diminta untuk membaca terdapat seorang siswa yang tidak bisa membaca belum mengenal dan menghafal huruf, saat dituntun guru untuk mengenal dan melafalkan huruf siswa tersebut bisa meniru tapi pada saat ditanya kembali tidak bisa menjawab. Selain itu terdapat empat siswa yang kurang mengenal huruf khususnya huruf konsonan sehingga saat diminta untuk membaca kata yang terdapat huruf konsonan siswa kesulitan dalam melafalkannya dan terdapat enam belas siswa yang belum lancar membaca dan kemampuan membaca pemahamannya rendah. Guru kelas dan guru agama kristen mengemukakan kemampuan membaca siswa kelas V memang masih rendah. Padahal seharusnya siswa kelas V sudah dituntut untuk lancar membaca dan memahami apa yang dibaca agar dapat mempersiapkan diri pada jenjang pendidikan selanjutnya..

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, pendekatan deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Sakteo. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebab dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument utama.

Dalam penelitian ini, ada dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini yaitu suatu data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan yaitu SD Negeri Sakteo. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca siswa SD Negeri Sakteo.

Subjek dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri Sakteo, yang berjumlah 5 orang dengan kategori rendahnya kemampuan membaca, 1 guru kelas, 1 kepala sekolah dan 5 orang tua siswa-siswi kelas V. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugioyono dalam (Sukmadinata, 2010). Teknik yang di gunakan dalam mengumpulkan data yaitu: (a) observasi; penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Selanjutnya, peneliti juga menggunakan pengamatan terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis mengenai hal yang diamati, waktu dan tempat pengamatan. kemudian dicatat pada lembar observasi. (b) wawancara mendalam; penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. (c) dokumentasi; tujuan peneliti menggunakan alat ini, untuk mencari data mengenai jumlah guru yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, program-program yang dilakukan oleh guru bagi peserta didik yang mengalami rendah dalam membaca, serta sarana dan prasarana lainnya yang menunjang.

Setelah kegiatan pengumpulan data dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan dan analisis data. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu: (a) Reduksi data, yaitu data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. (b) Data *display* (Penyajian data), data hasil reduksi disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan fokus peneliti faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Sakteo. (c) Verifikasi dan kesimpulan, kesimpulan dan menarik data akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis secara sistematis, cermat dan akurat. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data. Teknik pengabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL

Berikut ini disajikan data hasil yang telah diperoleh dari lokasi penelitian SD Negeri Sakteo terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V yaitu faktor internal dan faktor eksternal. **Faktor internal** yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa-siswi kelas V SD Negeri Sakteo yaitu: **(a) Aspek fisik**; Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah kesehatan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kesehatan fisik siswa kelas V yaitu pendengaran dan penglihatan siswa baik, sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. **(b) Aspek psikis**; Aspek psikis yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yaitu minat membaca. Hal ini diketahui

saat pelajaran berlangsung terlihat siswa akan membaca jika diperintah guru, jam istirahat siswa tidak terlihat untuk membaca pada perpustakaan melainkan siswa akan mempergunakan waktu luangnya untuk bermain dan jajan dan saat pembelajaran berlangsung siswa tidak serius saat mengikuti pembelajaran siswa kurang memperhatikan apa yang diajarkan guru, sehingga saat ditanya oleh guru siswa tidak bisa menjawab saat guru bertanya. (c) **Kebiasaan membaca;** Kurangnya kebiasaan membaca siswa-siswi kelas V SD Negeri Sakteo dapat dilihat dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa membaca buku atas perintah guru bukan atas kesadaran diri sendiri, siswa jarang mengunjungi perpustakaan, dan siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan.

Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa-siswi kelas V SD Negeri Sakteo yaitu: (a) **Lingkungan sekolah kurang mendukung;** melalui observasi terlihat bahwa lingkungan sekolah SD Negeri Sakteo kurang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa-siswi. Hal ini diketahui melalui budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, belum berjalan dengan baik program sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, sekolah tidak memiliki madding dan tempat khusus membaca yang kurang nyaman dan menarik. Hasil observasi menunjukkan budaya membaca di lingkungan SD Negeri Sakteo masih rendah sebab sebagian besar siswa tidak menggunakan waktunya untuk membaca. Selain itu, jarang terlihat siswa mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku. Melainkan mereka pergunakan waktu istirahat atau jam kosong untuk jajan, bermain dan duduk bercerita. Hal ini disebabkan karena warga sekolah belum memiliki kebiasaan untuk membaca.

Terdapat program sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu pojok membaca dan pohon literasi. Namun, program tersebut belum berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi beberapa kelas tidak terlihat adanya pojok membaca dan pohon literasi. Untuk kelas V, belum ada pohon literasi yang ada pojok membaca. Namun buku-buku tidak lengkap dan kurang menarik minat siswa untuk membaca. Kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah terdapat beberapa slogan yaitu “Budayakan Lingkungan Bersih, Indah, Sehat dan Jasmani”, “Berjalanlah Dengan Sopan Santun, Jangan Biasakan Berlari di Depan Kelas”, “Tak Ada Kata Sulit, Selagi Mau Belajar”. Namun slogan untuk menghimbau atau mengajak siswa membaca hanya terdapat satu slogan yaitu “Budayakan Membaca Sejak Dini, dengan Membaca Kita Tahu Isi. Buku Adalah Jendela Dunia”. Sekolah tidak memiliki madding. Berdasarkan observasi, SD Negeri Sakteo tidak mempunyai madding sekolah. Tempat khusus membaca yang kurang nyaman dan menarik. Berdasarkan observasi, tempat khusus untuk membaca bagi siswa yaitu pojok membaca yang terdapat dalam ruangan kelas. Namun saat jam istirahat banyak siswa yang beraktivitas mulai dari makan, bercerita, lari-

larian dalam kelas. Sehingga pojok membaca tidak menjadi tempat yang nyaman saat membaca. Buku-buku yang tersedia pun adalah buku pelajaran edisi lama. Sehingga kurang menarik saat dibaca siswa. **(b) Buku/bahan bacaan;** Buku bahan yang tidak lengkap; salah satu faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V karena ketersediaan buku pengetahuan yang masih kurang, buku/bahan bacaan sangat dibutuhkan siswa dalam mencari informasi untuk meningkatkan pengetahuannya dan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Namun ketersediaan buku pelajaran atau buku paket di kelas V masih kurang lengkap. Sehingga untuk mengatasi masalah ini guru kelas harus memperbanyak materi dengan meminta siswa mengumpulkan uang agar dapat diperbanyak dengan cara difotocopy. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan masih rendah hal ini disebabkan karena sebagian siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah. Sehingga siswa hanya mampu membeli buku tulis dan mengumpulkan uang fotocopy materi dari guru kelas dan siswa tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan, siswa kelas V rata-rata tidak memiliki koleksi buku/bahan bacaan. Berdasarkan observasi tidak terlihat koleksi buku/bahan bacaan yang dimiliki siswa, sebab yang dimiliki siswa adalah fotocopian yang didapat dari guru kelas dan buku tulis siswa. **(c) Peran guru kurang maksimal;** guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Tetapi hal ini sulit terwujud kalau guru belum memaksimalkan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan tidak adanya perhatian khusus untuk menangani atau membantu siswa yang kemampuan membacanya rendah. Berdasarkan observasi guru kelas V jarang memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan pembelajaran sehari-harinya lebih berfokus dalam kelas. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa kelas lima yang banyak. Upaya guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa juga tidak terlihat. **(d) Lingkungan keluarga kurang mendukung;** Lingkungan keluarga anak yang kurang mendukung anak dalam membaca hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan keluarga yang masih rendah, orang tua jarang mengajak anak untuk membaca serta jarang membelikan buku pelajaran atau buku cerita untuk anak. Hal tersebut disebabkan karena sebagian siswa berasal dari latar belakang ekonomi yang menengah ke bawah. sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca siswa kelas V (lima) SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V (lima) disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Merujuk pendapat Mustafa dalam (Rohani, 2020) terdapat dua faktor yang

mempengaruhi kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, **faktor internal** yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah sikap siswa yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran atau minat membaca siswa yang rendah siswa akan membaca jika diperintah guru dan kurangnya kebiasaan membaca siswa. Sikap siswa yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas V (lima), saat mengikuti pembelajaran siswa kurang fokus saat pembelajaran. Melainkan siswa akan sibuk dengan bercerita bersama teman dan bermain. Sehingga hal ini menyebabkan siswa tidak dapat fokus saat guru menjelaskan. Sikap siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Uraian diatas sesuai dengan pendapat (Djali, 2008) bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Kurangnya kebiasaan membaca siswa merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V (lima). Hal ini diketahui dari beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, Siswa membaca buku atas perintah guru bukan atas kesadaran diri sendiri, siswa jarang mengunjungi perpustakaan dan siswa belum memiliki kemauan untuk mencari buku bacaan.

Menurut (Anjani, Dantes, dan Arwan, 2019:75) “minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan”. Minat baca akan tumbuh jika seseorang mempunyai kesadaran untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung oleh lingkungan. Berdasarkan pendapat Anjani,dkk (2019) diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca tinggi karena keinginan untuk membacanya besar. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai minat membaca rendah, tidak akan meluangkan waktunya untuk membaca buku atas keinginannya.

Berdasarkan hasil penelitian, **faktor eksternal** yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah lingkungan sekolah kurang mendukung, buku/bahan bacaan terbatas, lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang siswa. Sebab sekolah telah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Sehingga lingkungan sekolah sangat berpengaruh pada dalam peningkatan kemampuan membaca anak. Hasil penelitian, menunjukan lingkungan sekolah SD Negeri Sakteo kurang mendukung kemampuan membaca anak. Hal ini dapat dilihat dari budaya membaca pada lingkungan sekolah yang masih rendah, belum berjalan dengan baik program sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, sekolah tidak memiliki madding dan tempat khusus membaca yang kurang nyaman dan menarik. Hal ini disebabkan

budaya membaca belum menjadi fokus dan kebiasaan pada lingkungan sekolah. Uraian diatas sesuai dengan pendapat, Fahim Mustafa dalam (Rohani, 2020: 3) bahwa lingkungan sekolah sangat berperan dalam keberhasilan membaca anak. Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan siswa. Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga.

Faktor penyebab selanjutnya adalah buku/bahan bacaan yang terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pelajaran atau bahan yang tersedia untuk kebutuhan belajar siswa yang masih kurang. Sehingga guru kelas harus memperbanyak materi atau bahan bacaan untuk siswa. Menurut Prasetyono dalam (Sari, 2018: 92) mengungkapkan bahwa perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca siswa, jumlah bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat untuk koleksi buku bacaan yang dimiliki siswa kelas V (lima) juga tidak ada. Hal ini disebabkan siswa dengan masih rendahnya siswa dalam membeli buku bacaan yang disebabkan latar belakang ekonomi keluarga yang rendah. Uraian diatas sesuai dengan pendapat Wahyuni (2010: 181) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membeli buku oleh masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya buku. Hal ini disebabkan tuntutan kebutuhan keluarga seperti konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siswa-siswi dari lingkungan keluarga merasa asing dengan buku hal ini mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca siswa.

Peran seorang guru dalam mengajarkan siswa membaca juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa. Hal ini karena guru menganggap bahwa untuk siswa seusia kelas V (lima) tidak perlu lagi diajarkan membaca sebab untuk siswa kelas V (lima) sudah harus bisa membaca serta memahami isi bacaan dan guru jarang menggunakan perpustakaan sebagai sarana belajar siswa, dan kurangnya referensi untuk guru. Menurut pendapat Prasetyono dalam (Sari, 2018: 93) yang mengungkapkan bahwa banyak guru yang kurang bisa membangkitkan nalar serta kreativitas siswa. Sebab siswa seharusnya diberi motivasi atau dukungan agar mampu belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca di lingkungan keluarga siswa masih rendah, karena orang tua menganggap bahwa sekolah adalah tempat yang tepat bagi siswa untuk belajar membaca dan lainnya. orang tua juga jarang membelikan anak buku bacaan dan orang tua jarang mengajarkan anak belajar. Hal ini disebabkan oleh oleh latar belakang ekonomi orang tua siswa yang rendah. Karena sebagian pekerjaan orang tua siswa adalah petani, dan pendidikan orang tua juga rendah. Sehingga hal ini menyebabkan orang tua siswa lebih

sibuk bekerja dan jarang meluangkan waktunya untuk mengajak anak membelikan buku bacaan dan membimbing anak belajar. Selain itu, pendidikan orang tua siswa yang sangat rendah membuat orang tua siswa belum menyadari pentingnya kegiatan membaca bagi anak.

Rahim (2018: 19) mengungkapkan bahwa sosial ekonomi keluarga juga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan keluarga yang gemar membaca, akan memberikan kesempatan membaca sehingga anak akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Menurut pendapat Wahyuni (2010 : 181) bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca anak salah satunya adalah lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Sehingga berdampak pada minimnya waktu luang untuk mengajarkan anak membaca. Anak yang setiap harinya tidak melihat anggota keluarganya melakukan kegiatan membaca membuat anak juga tidak gemar dalam membaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa-Siswi Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten Timor Tengah Selatan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat dua faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa yang tidak serius saat mengikuti pembelajaran dan minat membaca siswa yang rendah Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri Sakteo yaitu lingkungan sekolah meliputi budaya membaca pada lingkungan sekolah yang masih rendah, buku/bahan bacaan (buku pelajaran) terbatas, peran guru kurang maksimal meliputi kurangnya upaya guru kelas V (lima), lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti yaitu bagi wali kelas, agar lebih peduli dengan siswa yang kemampuan membaca rendah dan dapat memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang rendah kemampuan membaca dan dapat memberikan usulan kepada pihak sekolah (kepala sekolah dan semua dewan guru) agar dapat membuat program yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bagi orang tua, agar dapat menyempatkan waktu untuk mendampingi dan membimbing anak belajar membaca, membantu anak mengerjakan tugas dan dapat membelikan buku bacaan yang dapat menarik minat anak membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Serta bagi pihak sekolah (SD Negeri Sakteo), dapat menyediakan fasilitas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa seperti slogan membaca, madding sekolah, buku/bahan pelajaran yang memadai, ruangan perpustakaan dan dapat membuat program yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan aman disaat belajar membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, Dantes, Artawan. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 74-83.
- Abdurahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2000). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirijen Dikdasmen.
- Djali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rohani, Siti. (2020). *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu: Bengkulu.
- Sari, Citra Pratama. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 131-135.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sriwulandari. (2008). Pemetaan Kebutuhan Pendidikan Non Formal Terhadap Pemuda Putus Sekolah Di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Janeponto. *Jurnal Geography Education*. 17 (1), 3-4.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. *Jurnal Diksi*, 17, 181-183.